

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHSAN

A. Paparan Data

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di Bab II tentang kajian teoritis maka pada Bab IV ini peneliti akan memadukan hasil temuan dilapangan, baik yang dipeoleh dari hasil observasi, wawancara, atau pun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian yaitu di MAN 2 Pamekasan.

Akan tetapi sebelum peneliti memaparkan hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran serta penjelasan tentang MAN 2 Pamekasan.

1. Profil MAN 2 Pamekasan

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2
Pamekasan

Status : Unggulan & Reguler

Nomor Telp/Fax : 0324 – 332212

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim No. 28
Barurambat Timur

Kecamatan : Pademawu

Kabupaten/Kota : Pamekasan

Kode Pos : 69321

Tahun Berdiri : 1958 (PGAN 6 Tahun) berubah
MAN Tahun 1992

Program Yang Diselenggarakan : IPA & IPS

NSM : 131135280002

NPSM : 20584409

Akreditasi : A (Tahun 2015)

Waktu Belajar : Pagi (07.00 – 14.30) Wib

E-mail : man_pamekasan2@yahoo.com
man2pamekasan@gmail.com

Nama Kepala Madrasah / NIP : Drs. Achmad Wahyudi /
196812251994031002

Nomor HP Kepala : 082233572262

Nomor Rekening Madrasah : 006101000105303

Atas Nama : BPG 036 MAN 2 Pamekasan

Titik Koordinat : Latitude -7.158402., Longitude
113.49722



2. Sejarah MAN 2 Pamekasan

Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan lembaga ini dikenal PGAN Pamekasan yang dibangun :

- 1) Tahun 1956: Pembangunan gedung PGA Negeri dengan fasilitas lengkap meliputi : 18 ruang belajar, 1 ruang kantor (Kepala, TU, Gudang), 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola dan volley ball dengan luas 28.640 m².
- 2) Tahun 1959: Secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa dari seluruh wilayah Madura dan sekitarnya.
- 3) Tahun 1963: Diresmikan sebagai PGAN 6 tahun.
- 4) Tahun 1979: Dirubah menjadi MTs Negeri dan PGAN Pamekasan (4 tahun).
- 5) Tahun 1992: PGAN dirubah / alih fungsi menjadi MAN 2 Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomor : 42 Tanggal 27 Januari Tahun 1992.
- 6) Tahun 2017: MAN Pamekasan dirubah Menjadi MAN 2 Pamekasan sampai saat ini.

3. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Cerdas, trampil, berakhlakul karimah dan peduli lingkungan.

Indikator.

- a) Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- b) Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, Budaya Lokal Batik.
- c) Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- d) Terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah.
- e) Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.
- f) Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan.
- g) Terwujudnya Madrasah Adiwiyata.

2) Misi

- a) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik.
- b) Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif.
- c) Meningkatkan sarana penunjang pendidikan.
- d) Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis.
- e) Mengembangkan Program Bengkel Sholat.
- f) Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci Al Qur'an tiap memulai pelajaran.
- g) Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler seni dan olahraga.
- h) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

- i) Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan ketrampilan siswa dalam seni membatik.
- j) Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS.
- k) Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman di lingkungan madrasah.
- l) Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan
- m) Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah.

3) Tujuan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b) Menyiapkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.

- d) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- e) Meningkatkan ketrampilan siswa yang mampu melestarikan kearifan dan budaya local.
- f) Menciptakan sikap ulet dan gigih peserta didik dalam berkompetisi dan mengembangkan sikap sportifitas.
- g) Menciptakan dan meningkatkan sikap dan mental siswa yang peduli pada pelestarian lingkungan.
- h) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.
- i) Menciptakan lingkungan madrasah yang rindang.
- j) Menciptakan sikap peduli siswa pada kelestarian alam dan energi.
- k) Menciptakan pola hidup sehat warga madrasah.

2. Pelaksanaan Pembiasaan Infak Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa.

Infak merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang sudah banyak dilakukan sekolah di pamekasan, salah satu madrasah yang melaksanakan kegiatan infak yaitu MAN 2 Pamekasan, kegiatan infak di MAN 2 Pamekasan sudah berlangsung sejak lama. Hal ini terungkap dari hasil wawancara mengenai sejak kapan kegiatan infak di MAN 2 Pamekasan yang dilakukan peneliti dengan bapak Achmad Wahyudi selaku kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, yaitu: "Sudah lama, pegawai yang dulunya sekolah di madrasah ini kegiatan

infak itu sudah ada. Saya menjabat di madrasah ini kegiatan infak sudah ada”¹

Pertanyaan tersebut juga diperkuat pernyataan oleh ibu Eniyawati mengenai sejak kapan kegiatan infak di MAN 2 Pamekasan dilakukan, selaku koordinator keagamaan MAN 2 Pamekasan, yaitu: “Sudah lama, saya mulai mengajar di madrasah ini kegiatan infak itu sudah ada.”²

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa kegiatan infak di MAN 2 Pamekasan sudah berlangsung lama, sebelum kepala sekolah menjabat di MAN 2 Pamekasan kegiatan infak sudah ada, bahkan pegawai yang dulunya alumni MAN 2 Pamekasan kegiatan infak sudah dilaksanakan. Kegiatan infak dilaksanakan hari jum’at jam 08.00 di setiap kelas, pada waktu itu semua pembelajaran berhenti untuk melakukan kegiatan infak. Pelaksanaannya dimulai dengan diumumkan terlebih dahulu bahwa kegiatan infak akan dilakukan, dengan dipandu oleh seorang siswa dengan pembacaan solawat, kemudian ketua kelas meminta uang infak kepada setiap siswa di kelas, setelah semua uang infak terkumpul kemudian dikumpulkan kepada guru pengelola uang infak diruang guru.³ Berikut hasil wawancara mengenai pelaksanaan infak dengan ibu Eniyawati selaku koordinator keagamaan MAN 2 Pamekasan, yaitu: “Setiap hari

¹ Drs. Achmad Wahyudi, *Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan*, Wawancara Langsung, (7 Desember 2019, jam 11.17)

² Eniyawati, M.Pd, *Koordinator Keagamaan MAN 2 Pamekasan*, Wawancara langsung (29 November 2019, jam 08.20)

³ Observasi langsung, *Kelas XII IPA 1 MAN 2 Pamekasan*, (29 November 2019, jam 08.00)

jum'at, satu minggu sekali, jam 08.00. Terlebih dahulu dipandu dengan pembacaan sholawat, kemudian setiap ketua kelas meminta ke setiap anak"⁴

Lalu peneliti melakukan wawancara mengenai pertanyaan tersebut dengan ibu Nurul Fallahah H selaku pengelola uang infak MAN 2 Pamekasan, yaitu: "Setiap hari jum'at, jam 08.00 Am sudah melaksanakan kegiatan infak. Terlebih dahulu diumumkan, setelah itu anak-anak langsung mengkoordinasikan dengan kelas masing-masing kemudian dikumpulkan ke ibu, biasanya yang mengelola di setiap kelas itu bendaha ataupun ketua kelas tapi tidak harus itu tergantung dari siapa yang ditunjuk di kelas itu"⁵

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Nur Fathatul Ning Hasanah siswa MAN 2 Pamekasan kelas XI IPA 3, yaitu: "Setiap hari jum'at, jam 08.00. Terlebih dahulu diumumkan melalui microfon sambil di iringi dengan pembacaan sholawat, setiap ketua kelas mengumpulkan amal dan dikumpulkan lagi ke sekolah"⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sandi Akbar siswa MAN 2 Pamekasan kelas XI IPS 4, yaitu: "Setiap hari jum'at, jam 08.00 setiap minggu. Terlebih dahulu diumumkan melalui microfon dikasih tau buat ketua kelas untuk mengumpulkan uang infak dan nanti

⁴ Eniyawati, M.Pd, *Koordinator Keagamaan MAN 2 Pamekasan*, Wawancara langsung (29 November 2019, jam 08.20)

⁵ Nurul Fallahah H, *Pengelola Uang Infak MAN 2 Pamekasan*, Wawancara Langsung (29 November 2019, jam 08.58)

⁶ Nur Fathatul Ning Hasanah, *Siswa Kelas XI IPA 3*, Wawancara langsung (18 Januari 2020, jam 07.49)

sudah terkumpul disatukan ke ruang guru”⁷

Besarnya uang infak yang dikeluarkan setiap siswa beragam, antara siswa dan siswa lainnya tidak sama, ada yang memberi uang 500 dan ada pula yang memberi uang sampai 10.000.⁸ Peneliti melakukan wawancara mengenai uang infak yang dikeluarkan oleh setiap siswa dan uang infak yang terkumpul dengan ibu Nurul Fallahah H selaku pengelola uang infak MAN 2 Pamekasan, yaitu: “Antara 500-2.000. Uang infak yang terkumpul perkelas itu berkisar 8.000-50.000, biasanya hasil infak yang sedikit itu kelas-kelas yang kurang tergugah untuk berinfak.”⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Eniyawati selaku koordinator keagamaan MAN 2 Pamekasan, yaitu: “Biasanya ya 1.000, kalau satu kelas bayar semua bisa sampai 30.000”¹⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh Alby Afifuddin siswa MAN 2 Pamekasan kelas X IPA 4, yaitu: “Iya seikhlasnya, sekitar 3.000, setiap siswa tidak sama”¹¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Koyimatul Hasanah Yulianti siswa MAN 2 Pamekasan kelas XII IPS 3, yaitu: “Iya seikhlasnya, biasanya 1.000, 2.000”¹²

Berdasarkan hasil dokumentasi hasil uang infak kelas XII IPA 1

⁷ Sandi Akabar, *Siswa Kelas XI IPS 4*, Wawancara Langsung (17 Januari 2020, jam 08.09)

⁸ Observasi langsung, *Kelas XII IPS 3 MAN 2 Pamekasan*, (10 Januari 2020, jam 08.00)

⁹ Nurul Fallahah H, *Pengelola Uang Infak MAN 2 Pamekasan*, Wawancara Langsung (29 November 2019, jam 08.58)

¹⁰ Eniyawati, M.Pd, *Koordinator Keagamaan MAN 2 Pamekasan*, Wawancara langsung (29 November 2019, jam 08.20)

¹¹ Alby Afifuddin, *Siswa Kelas X IPA 4*, wawancara Langsung (17 Januari 2020, jam 08.25)

¹² Koyimatul Hasanah Yulianti, *Siswa Kelas XII IPS 3*, Wawancara langsung (17 Januari 2020, jam 08.55)

yang terkumpul terdapat pecahan 500 satu koin, 1.000 tiga lembar, 2.000 delapan lembar, 5.000 tiga lembar dan 10.000 satu lembar, diperkuat dengan foto siswa ketika memberi uang infak.



Gambar 3.1 siswa memberi uang infak

Siswa mengeluarkan uang infak sesuai keikhlasannya, mereka tidak merasa terbebani dengan adanya kegiatan infak ini, karena memang kegiatan infak termasuk dalam amal ibadah dan juga karena sudah terbiasa melakukan infak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nur Fathatul Ning Hasanah siswa MAN 2 Pamekasan kelas XI IPA 3, yaitu: "Tidak, karena sebelumnya diberikan motivasi oleh guru, dan juga ada manfaatnya memberikan,

jadi saya sudah merasa ikhlas”¹³

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Rifan Fairus Zabadi siswa MAN 2 Pamekasan kelas XII IPA 6, yaitu: “Tidak, karena se ikhlasnya tidak banyak”¹⁴

Selaras dengan yang disampaikan oleh Alby Afifuddin siswa MAN 2 Pamekasan kelas X IPA 4, yaitu: “Tidak, sudah terbiasa, karena sudah merupakan amal saya”¹⁵

Dari hasil uang infak yang terkumpul dari semua kelas, uang infak yang sudah terkumpul di alokasikan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti santunan anak yatim. Uang infak juga dialokasikan kepada siswa MAN 2 Pamekasa yang sakit, tertimpa musibah ataupun orang tua dari siswa meninggal, sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika melakukan home visit kerumah Della Kurniawati siswa MAN 2 Pamekasan kelas XII IPA 1 bersama siswa dan wali kelas.¹⁶ Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Achmad Wahyudi selaku kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, yaitu: “Saya belum tahu pasti kemana alokasi uang infak itu, tapi biasanya yang saya tahu salah satunya untuk kegiatan keagamaan (kegiatan keagamaan banyak) salah satunya santunan anak yatim”¹⁷

Peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada ibu Eniyawati

¹³ Nur Fathatul Ning Hasanah, *Siswa Kelas XI IPA 3*, Wawancara langsung (18 Januari 2020, jam 07.49)

¹⁴ Rifan Fairus Zabadi, *Siswa Kelas XII IPA 6*, Wawancara langsung (29 November 2019, jam 09.15)

¹⁵ Alby Afifuddin, *Siswa Kelas X IPA 4*, wawancara Langsung (17 Januari 2020, jam 08.25)

¹⁶ Observasi langsung, *Rumah Siswa* (18 Januari, jam 08.10)

¹⁷ Drs. Achmad Wahyudi, *Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan*, Wawancara Langsung, (7 Desember 2019, jam 11.17)

selaku kordinator keagamaan MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan yaitu: "Membantu kepada siswa yang membutuhkan, seperti siswa yang sakit, tidak hanya kepada siswa yang sakit, ketika orang tua siswa sakit, ketika kecelakaan, ketika meninggal, ataupun ketika siswa tidak bayar SPP karena ketidakmampuan sebagian diambilkan dari uang infak"¹⁸

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Fathatul Ning

Hasanah siswa MAN 2 Pamekasan kelas XI IPA 3, yaitu:

Pastinya untuk kesusahan-kesusahan yang ada pada siswa disini, misalnyan seperti ada kifayah dari orangtua siswa maupun dari siswa itu sendiri, jadi sekolah selain dari OSIS meminta dari kelas itu juga dari sekolah menggunakan uang infak tersebut untuk menambah dari hasil yang OSIS minta. Kalau sudah terpenuhi yang di dalam sekolah bisa juga digunakan untuk yang diluar sekolah¹⁹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sandi Akbar siswa MAN 2 Pamekasan kelas XI IPS 4, yaitu: "Ketika ada orangtua siswa meninggal disumbangkan, sumbangan untuk masjid, sumbangan untuk bencana alam"²⁰

Uang yang disumbangkan kepada siswa yang sakit atau tertimpa musibah tidak sama, disesuaikan dengan kondisi yang dialami oleh siswa tersebut, untuk siswa yang sakit biasanya berkisar 100.000. sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurul Fallahah selaku pengelola uang infak MAN 2 Pamekasan, yaitu: "kalau

¹⁸ Eniyawati, M.Pd, *Koordinator Keagamaan MAN 2 Pamekasan*, Wawancara langsung (29 November 2019, jam 08.20)

¹⁹ Nur Fathatul Ning Hasanah, *Siswa Kelas XI IPA 3*, Wawancara langsung (18 Januari 2020, jam 07.49)

²⁰ Sandi Akabar, *Siswa Kelas XI IPS 4*, Wawancara Langsung (17 Januari 2020, jam 08.09)

kecelakaan dan op name 200.000, sakit biasa 150.000, pusing biasa 100.000 intinya bukan perihal nominlnya tapi menyambanginya itu yang diperlukan”²¹

Selama satu tahun pembelajaran terkadang banyak siswa madrasah yang sakit atau tertimpa musibah, hal itu membuat uang infak yang sudah terkumpul habis sampai-sampai bisa berkurang, namun tidak setiap tahun uang infak digunakan sampai habis, kemudian sisanya disimpan untuk tahun berikutnya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurul Fallahah selaku pengelola uang infak MAN 2 Pamekasan, yaitu: “Iya disimpan, pernah ada kekurangan tapi kalau sekarang masih cukup pernah tahun kemaren sampek kurang karena banyaknya siswa yang sakit atau kecelakaan, jadi kalau sudah sampe kurang kadang pakek uang gurunya dulu nanti diganti”²²

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eniyawati selaku kordinator kegamaan MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan yaitu: “Tetap berlanjut ketahun berikutnya, tetapi kalau sudah minus atau uang infak sudah habis ditalangi dulu sama guru guru disini nanti diganti dengan uang infak”

3. Efektifitas Pelaksanaan Pembiasaan Infak Dalam Menumbuhkan Kepedulian Soisal Siswa di MAN 2 Pamekasan.

²¹ Nurul Fallahah H, *Pengelola Uang Infak MAN 2 Pamekasan*, Wawancara Langsung (29 November 2019, jam 08.58)

²² Nurul Fallahah H, *Pengelola Uang Infak MAN 2 Pamekasan*, Wawancara Langsung (29 November 2019, jam 08.58)

Pelaksanaan kegiatan infak bukan sekedar mengeluarkan sebagian harta saja, melainkan ada tujuan lain dari pelaksanaan kegiatan infak salah satunya membantu sesama, dengan mengerluarkan sebagian harta yang dimiliki untuk disumbangkan kepada yang membutuhkan kegiatan infak mempunyai ranah positif dalam kehidupan sosial karena kegiatan infak memiliki tujuan untuk kepedulian sosial. Siswa MAN 2 Pamekasan yang sudah terbiasa melaksanakan kegiatan infak setiap minggunya sudah menunjukkan kepedulian sosial mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Achmad Wahyudi selaku kepala sekola MAN 2 Pamekasan, yaitu: "Iya, Alhamdulillah meskipun tidak 100% kepedulian sosial itu sudah ditumbuh kembangkan walaupun tidak total semuanya"²³

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eniyawati selaku koordinator keagamaan MAN 2 Pamekasan, yaitu: "Iya sudah, seperti menjenguk temannya yang sakit atau tertimpa musibah"²⁴

Kepedulian sosial yang ditunjukkan oleh siswa beragam, mulai dari membantu temannya yang kesusahan, menjenguk temannya yang sakit atau tertimpa musibah dan ngelayat kerumah siswa yang meninggal. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurul Fallahah H selaku pengelola uang infak MAN 2 Pamekasan, yaitu: "Ketika ada teman yang sakit, kecelakaan siswa itu menyambangi"²⁵

²³ Drs. Achmad Wahyudi, *Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan*, Wawancara Langsung, (7 Desember 2019, jam 11.17)

²⁴ Eniyawati, M.Pd, *Koordinator Keagamaan MAN 2 Pamekasan*, Wawancara langsung (29 November 2019, jam 08.20)

²⁵ Nurul Fallahah H, *Pengelola Uang Infak MAN 2 Pamekasan*, Wawancara Langsung (29 November 2019, jam 08.58)

Peneliti melakukan wawancara mengenai tindakan siswa ketika melihat temanya yang kesusahan dengan ibu Eniyawati selaku koordinator keagamaan MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan sebagai berikut ini: "Iya dibantu itukan bentuk dari sikap peduli sosialnya siswa"²⁶

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh ibu Nurul Fallahah H selaku pengelola uang infak MAN 2 Pamekasan, yaitu: "Siswa saling membantu, kepedulian siswa itu ada di setiap kelas itu bisa dilihat oleh setiap guru, pada saya mengajar kalo ada kejadian seperti itu siswa pasti membantu, kalau siswa punya pasti dipinjamkan, baru ketika sudah tidak ada disuruh beli. Intinya untuk masalah kepedulian itu siswa sudah bisa melatih untuk masalah sosial"²⁷

Selaras dengan yang disampaikan oleh Rifan Fairus Zabadi siswa MAN 2 Pamekasan kelas XII IPA 6, yaitu: "Iya selama kita masih bisa membantu bakal dibantu"²⁸

Sebagaimana yang disampaikan oleh Koyimatul Hasanah Yulianti siswa MAN 2 Pamekasan kelas XII IPS 3, yaitu: "Iya ditanya dulu apa masalahnya, kalau seumpama masalahnya bisa dijalani bersama-sama iya dibantu"²⁹

Dari hasil observasi pada pelaksanaan ujian akhir semester 1

²⁶ Eniyawati, M.Pd, *Koordinator Keagamaan MAN 2 Pamekasan*, Wawancara langsung (29 November 2019, jam 08.20)

²⁷ Nurul Fallahah H, *Pengelola Uang Infak MAN 2 Pamekasan*, Wawancara Langsung (29 November 2019, jam 08.58)

²⁸ Rifan Fairus Zabadi, *Siswa Kelas XII IPA 6*, Wawancara langsung (29 November 2019, jam 09.15)

²⁹ Koyimatul Hasanah Yulianti, *Siswa Kelas XII IPS 3*, Wawancara langsung (17 Januari 2020, jam 08.55)

terdapat siswa memberikan pinjaman alat tulis menulis berupa penghapus kepada temannya yang sedang membutuhkan.³⁰ Peneliti juga menanyakan seperti apa tindakan siswa ketika ada temannya yang sakit atau tertimpa musibah, berikut pendapat bapak Achmad Wahyudi selaku kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, yaitu:

Biasanya satu kelas dari hasil kegiatan infak, bentuk kepedulian mereka biasanya sumbangan, nanti perwakilan kelas sama osis dan juga wali kelasnya menyambangi teman-teman yang sakit, walaupun sebetulnya infak (pemberian) itu bukan tujuan utama tapi kepedulian kita untuk datang memeberikan suport harapannya supaya yang sakit cepat sembuh, selain do'a juga dibutuhkan, barulah infak (pemberian) jadi mungkin bisa membantu meringankan kebutuhan pembelian obat-obatan³¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurul Fallahah H selaku pengelola uang infak MAN 2 Pamekasan, yaitu: "Sumbangan dari kelas, biasanya kalau masih diarsa kurang bisa diambil dari kas kelas tapi hanya sebagian saja, mankanya dengan adanya kegiatan infak ini biasa, supaya mengurangi hal seperti itu jadi tidak usah lagi minta ke siswa biar langsung berangkat menyambangi"³²

Selaras dengan yang disampaikan oleh Nur Fathatul Ning Hasanah siswa MAN 2 Pamekasan kelas XI IPA 3, yaitu: "Dari saya sendiri kadang kalau ketua kelasnya tidak ada respon mengenai itu, menggalang dana dikelas saja lalau ke wali kelas, dan menyambangi"³³

³⁰ Observasi langsung, *Ruang Ujian*, (03 Desember 2019, jam 08.00)

³¹ Drs. Achmad Wahyudi, *Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan*, Wawancara Langsung, (7 Desember 2019, jam 11.17)

³² Nurul Fallahah H, *Pengelola Uang Infak MAN 2 Pamekasan*, Wawancara Langsung (29 November 2019, jam 08.58)

³³ Nur Fathatul Ning Hasanah, *Siswa Kelas XI IPA 3*, Wawancara langsung (18 januari 2020, jam 07.49)

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sandi Akbar siswa MAN 2 Pamekasan kelas XI IPS 4, yaitu: “Biasanya kalau sudah tiga hari tidak masuk dikunjungi kerumahnya, dikelas itu diminta sumbangan untuk dikasih ke siswa yang sakit nanti juga ditambah dari uang infakan ini termasuk bantuan sosial”³⁴

Sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti ketika melakukan home visit ke rumah Della Kurniawati siswa MAN 2 Pamekasan kelas XII IPA 1 yang mengalami sakit *Fertigo*, Della sudah 3 hari tidak masuk sekolah dan hari ke 4 siswa dan wali kelas melakukan home visit,³⁵



Gambar 3.3 Home Visit ke rumah siswa

³⁴ Sandi Akabar, *Siswa Kelas XI IPS 4*, Wawancara Langsung (17 Januari 2020, jam 08.09)

³⁵ Observasi langsung, *Rumah Siswa*, (18 Januari 2020, jam 08.10)

Peneliti juga menanyakan ketika ada bencana alam atau musibah lainnya seperti apa tindakan siswa yang dilakukan, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Achmad Wahyudi selaku kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, yaitu: "Iya, jadi *alhamdulillah* anak-anak disini infaknya (pemberian) itu tidak mengumpulkan donatur di jalan melainkan mereka minta infak kepada teman-temannya yang satu sekolah ini dan kita sudah menjalankan setiap ada bencana baik itu bencana diluar daerah maupun di dalam daerah. Yang mengkoordinir OSIS tentunya juga dibantu"³⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurul Fallahah H selaku pengelola uang infak MAN 2 Pamekasan, yaitu:

Iya ada, biasanya yang menjalankan osis cuma kalau misal hasilnya terlalu sedikit uang infak ini ngasih tapi tidak terlalu banyak, kalau hasilnya memadai yang diminta dari siswa cuman atas nama osis yang bergerak, setiap ada kegiatan seperti itu tetap ada karena itu juga termasuk kepedulian juga, cuman untuk kegiatan infak ini istikomah setiap jum'at tidak menunggu ada bencana sudah siap sedia³⁷

Selaras dengan yang disampaikan oleh Nur Fathatul Ning

Hasanah siswa MAN 2 Pamekasan kelas XI IPA 3, yaitu: "Dari OSIS itu menggalang dana ke setiap kelas dari yang pertama menunggu di depan sekolah hari selanjutnya seperti itu dan hari selanjutnya lagi diminta ke setiap kelas dan diminta ketiap guru juga diminta ke kantin, intinya ke seluruhh warga madrasah"³⁸

³⁶ Drs. Achmad Wahyudi, *Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan*, Wawancara Langsung, (7 Desember 2019, jam 11.17)

³⁷ Nurul Fallahah H, *Pengelola Uang Infak MAN 2 Pamekasan*, Wawancara Langsung (29 November 2019, jam 08.58)

³⁸ Nur Fathatul Ning Hasanah, *Siswa Kelas XI IPA 3*, Wawancara langsung (18 Januari 2020, jam 07.49)

Sebagaimana yang disampaikan oleh Koyimatul Hasanah Yulianti siswa MAN 2 Pamekasan kelas XII IPS 3, yaitu: "Biasanya pengurus OSIS itu ke setiap kelas meminta sumbangan dana buat bantuan kepada korban bencana alam"³⁹

Bentuk kepedulian sosial siswa bisa terbentuk tidak secara instan namun melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah mereka lakukan, salah satu pembiasaan yang berkaitan dengan sikap kepedulian sosial siswa yaitu pembiasaan berinfaq, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Achmad Wahyudi selaku kepala sekolah MAN 2 Pamekasan, yaitu: "Iya ada, infak itukan salah satu pembelajaran untuk peduli sesama, sehingga sangat erat sekali dengan pembiasaan pembelajaran di dalam pergaulan di madrasah ini"⁴⁰

Pendapat tersebut diperkuat oleh ibu Eniyawati selaku koordinator keagamaan MAN 2 Pamekasan, yaitu: "Bisa memiliki sikap peduli, dengan melihat secara langsung kemana penyaluran infak"⁴¹

Selaras dengan yang disampaikan oleh Rifan Fairus Zabady siswa MAN 2 Pamekasan kelas XII IPA 6, yaitu: "Iya bisa, karena dari kegiatan infak mengeluarkan uang untuk disumbangkan kepada teman yang sedang sakit atau tertimpa musibah"⁴²

³⁹ Koyimatul Hasanah Yulianti, *Siswa Kelas XII IPS 3*, Wawancara langsung (10 Januari 2020, jam 08.50)

⁴⁰ Drs. Achmad Wahyudi, *Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan*, Wawancara Langsung, (7 Desember 2019, jam 11.17)

⁴¹ Eniyawati, M.Pd, *Koordinator Keagamaan MAN 2 Pamekasan*, Wawancara langsung (29 November 2019, jam 08.20)

⁴² Rifan Fairus Zabadi, *Siswa Kelas XII IPA 6*, Wawancara langsung (29 November 2019, jam 09.15)

Sebagaimana yang disampaikan oleh Koyimatul Hasanah Yulianti siswa MAN 2 Pamekasan kelas XII IPS 3, yaitu: “Iya bisa, dikarenakan kalau berinfak itu kita bisa peduli sama teman-teman yang sakit bisa ngasih sedikit uang jajan kita buat teman-teman yang sakit”⁴³

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Infak Dalam Mneumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Pamekasan

Kegiatan infak dilaksanakan di setiap kelas, namun tidak semua siswa membayar uang infak, ada sebagian siswa yang memang rajin berinfak ada pula sebagian siswa yang bermalas-malasan berinfak, hal itu tidak lepas dari dukungan ataupun hambatan yang diterima oleh siswa, untuk mengetahui apakah siswa di setiap kelas membayar infak semua peneliti melakukan wawancara dengan ibu Eniyawati selaku koordinator keagamaan MAN 2 Pamekasan, yaitu: “Tidak, ada juga yang tidak membayar karena alasan tidak mempunyai uang, uang saku habis dan lain sebagainya”⁴⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurul Fallahah H selaku pengelola uang infak MAN 2 Pamekasan mengenai pertanyaan tadi, yaitu:

Tidak dipastikan, tapi ada beberapa kelas yang diwajibkan oleh wali kelasnya, jadi mereka itu ada yang mengambil dari kas jadi setiap ada infak langsung ambil dari kas. Semisal banyak siswa 36 jadi yang disetor 36.000 berarti setiap siswa 1.000 ada yang sebagian seperti itu berdasarkan instruksi dari wali kelas. Untuk

⁴³ Koyimatul Hasanah Yulianti, *Siswa Kelas XII IPS 3*, Wawancara langsung (17 Januari 2020, jam 08.55)

⁴⁴ Eniyawati, M.Pd, *Koordinator Keagamaan MAN 2 Pamekasan*, Wawancara langsung (29 November 2019, jam 08.20)

kelas lain kadang ada yang tidak memberi ada memeberi banyak inikan se ikhlasnya tidak ada patokan cuman kadang ada yang dari wali kelas seperti yang tadi⁴⁵

Pendapat tersebut diperkuat oleh Rifan Fairus Abadi siswa MAN 2 Pamekasan kelas XII IPA 6, yaitu: “Tidak, terkadang tidak bayar, kalau ada uang bayar”⁴⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sandi Akbar siswa MAN 2 Pamekasan kelas XI IPS 4, yaitu: “Kalau lagi bawa uang bayar, kalau lagi tidak bawa uang tidak bayar”⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan kegiatan infak tidak semua siswa memberikan uang infak, ada pula yang tidak memberikan uang infak tetapi kebanyakan memberi uang infak⁴⁸. Terdapat faktor pendukung siswa rajin berinjak, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui faktor pendukung siswa rajin berinjak dengan ibu Eniyawati selaku koordinator keagamaan MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan sebagai berikut: “Motivasi dari guru bahwa berinjak itu akan ditambah oleh Allah”⁴⁹

Selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Nurul Fallahah H selaku pengelola uang infak MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan yaitu: “Wali kelas, dari pribadi masing-masing ada memang mereka itu jiwa kepedulian sosialnya tinggi ada juga siswa

⁴⁵ Nurul Fallahah H, *Pengelola Uang Infak MAN 2 Pamekasan*, Wawancara Langsung (29 November 2019, jam 08.58)

⁴⁶ Rifan Fairus Zabadi, *Siswa Kelas XII IPA 6*, Wawancara langsung (29 November 2019, jam 09.15)

⁴⁷ Sandi Akabar, *Siswa Kelas XI IPS 4*, Wawancara Langsung (17 Januari 2020, jam 08.09)

⁴⁸ Observasi langsung, *Kelas XI IPA 4 MAN 2 Pamekasan*, (17 Januari 2020, jam 08.00)

⁴⁹ Eniyawati, M.Pd, *Koordinator Keagamaan MAN 2 Pamekasan*, Wawancara langsung (29 November 2019, jam 08.20)

memang suka untuk berinfak jadi itu biasanya selalu banyak berinfak tapi juga ada yang tidak terlalu suka berinfak gitu”⁵⁰

Pertanyaan tersebut diperkuat oleh Nur Fathatul Ning Hasanah siswa MAN 2 Pamekasan kelas XI IPA 3, yaitu: “Karena keinginan sendiri, dikasih motivasi sama guru waktu pelajaran juga dikasih kayak motivasi biar ini dan ini, dan manfaat kita berinfak juga sudah saya dapatkan jadi sudah ada dari keinginan sendiri”⁵¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Koyimatul Hasanah Yulianti siswa MAN 2 Pamekasan kelas XII IPS 3, yaitu: “Karena uang infak itu akan disumbangkan untuk temen-teman yang sakit, karena dimotivasi oleh guru juga”⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terdapat seorang guru memberikan arahan mengenai infak kepada siswa untuk mengeluarkan sebagian uang sakunya untuk berinfak. Ada sebagian siswa yang tergugah dalam berinfak hal itu diketahui ketika siswa memberikan uang infak dengan jumlah yang banyak.⁵³



⁵⁰ Nurul... (29

Novem

⁵¹ Nur F

2020, ja

⁵² Koyin

2020, ja

⁵³ Observasi langsung, Kelas XII IPA 1 MAN 2 Pamekasan, (29 November 2019, jam 08.00)

Gambar 3.2 guru memberikan motivasi dan pemahaman infak

Selain faktor pendukung siswa rajin berinfak ada juga faktor penghambat siswa untuk rajin berinfak. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui yang menghambat siswa jarang berinfak, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Eniyawati selaku koordinator keagamaan MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan sebagai berikut ini: "Terkadang siswa tidak punya uang saku, uang saku pas pasan, faktor teman malas berinfak kemudian ikutan malas berinfak, jadi siswa itu harus dipacu supaya siswa itu rajin berinfak"⁵⁴

Selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Nurul Fallahah H selaku pengelola uang infak MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan sebagai berikut ini: "Karena lingkungan lekas, mungkin karena kurangnya melihat teman-teman yang lain kurang semangat jadi mereka makin tidak semangat, ada memang kelas itu rajin berinfak jadi hasilnya banyak karena memang yang mempengaruhi itu lingkungan kelas dari siswa yang lain"⁵⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh Rifan Fairus Abadi siswa MAN 2 Pamekasan kelas XII IPA 6, yaitu: "Tidak punya uang, kadang

⁵⁴ Eniyawati, M.Pd, *Koordinator Keagamaan MAN 2 Pamekasan*, Wawancara langsung (29 November 2019, jam 08.20)

⁵⁵ Nurul Fallahah H, *Pengelola Uang Infak MAN 2 Pamekasan*, Wawancara Langsung (29 November 2019, jam 08.58)

karena teman ngajak jajan jadi uang saku sampek habis”⁵⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh Alby Afifuddin siswa MAN 2 Pamekasan kelas X IPA 4, yaitu: “Karena sudah tidak punya uang, kadang diajak teman jajan jadi gak punya uang, habis”⁵⁷

Dari hasil observasi terdapat siswa yang bermalas malasan berinfak hal tersebut terlihat ketika siswa tidak memberikan uang infak dikarenakan siswa bersama temannya baru datang dari kantin membeli makanan.⁵⁸ Melihat kondisi siswa yang bermalas-malasan berinfak hal tersebut tidak dibiarkan begitu saja, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru untuk menggugah semangat siswa untuk berinfak. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ibu Eniyawati selaku koordinator keagamaan MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan sebagai berikut ini: “Ketika ada siswa sakit dikelas harus dibantu menggunakan uang infak, diberitahukan kepada siswa bahwa uang infak kalian untuk membantu teman-teman, atau siswa itu sendiri kalau sakit akan diberikan uang infak, diberi motivasi supaya mereka rajin berinfak. Tapi jarang siswa itu tidak berinfak, baru ketika sudah tidak punya uang saku”⁵⁹

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurul Fallahah H selaku pengelola uang infak MAN 2 Pamekasan, beliau

⁵⁶ Rifan Fairus Zabadi, *Siswa Kelas XII IPA 6*, Wawancara langsung (29 November 2019, jam 09.15)

⁵⁷ Alby Afifuddin, *Siswa Kelas X IPA 4*, wawancara Langsung (17 Januari 2020, jam 08.25)

⁵⁸ Observasi langsung, *Kelas XII IPS 3 MAN 2 Pamekasan*, (17 Januari 2020, jam 08.00)

⁵⁹ Eniyawati, M.Pd, *Koordinator Keagamaan MAN 2 Pamekasan*, Wawancara langsung (29 November 2019, jam 08.20)

menyampaikan:

Tindakannya mengkoordinasikan dengan wali kelas, kami mengasih laporan bahwa di kelas ini sedikit hasil infaknya mungkin bisa ditingkatkan cuman kembali lagi kepada pribadi masing-masing, karena ini merupakan amal bukan kewajiban jadi seikhlasnya saja meskipun sedikit diterima, tidak ada tindakan husus bagi siswa yang tidak rajin berinfak karena ini bukan suatu pelanggaran baru ketika kelas itu tidak menyeter sama sekali⁶⁰

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Nur Fathatul Ning Hasanah siswa MAN 2 Pamekasan kelas XI IPA 3, yaitu: "Diwaktu pembelajaran entah itu guru agama dan guru yang lain jika lagi mengerjakan tugas itu sambil dikasih pemahaman, dikasih motivasi manfaat berinfak itu seperti apa, seperti orang muslim harus seperti apa, jadi terbuka dari diri sendiri untuk berinfak"⁶¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Koyimatul Hasanah Yulianti siswa MAN 2 Pamekasan kelas XII IPS 3, yaitu: "Wali kelas memberi motivasi pemahaman tentang infak, juga ada laporan dari guru itu kalau kelas saya infak ini sedikit"⁶²

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut, terdapat temuan penelitian, yaitu:

1. Pembiasaan infak siswa di MAN 2 Pamekasan

⁶⁰ Nurul Fallahah H, *Pengelola Uang Infak MAN 2 Pamekasan*, Wawancara Langsung (29 November 2019, jam 08.58)

⁶¹ Nur Fathatul Ning Hasanah, *Siswa Kelas XI IPA 3*, Wawancara langsung (18 Januari 2020, jam 07.49)

⁶² Koyimatul Hasanah Yulianti, *Siswa Kelas XII IPS 3*, Wawancara langsung (17 Januari 2020, jam 08.55)

Dengan mengacu pada teori tentang kegiatan pembiasaan mempunyai arti membiasakan siswa dalam berinfak sehingga siswa mempunyai kebiasaan berinfak, pelaksanaan kegiatan infak di MAN 2 Pamekasan dilakukan setiap hari jum'at, siswa dibiasakan memberi uang infak setiap hari jum'at secara rutin. Infak merupakan kegiatan menyisihkan sebagian harta seikhlasnya tidak ditentukan jumlahnya, dalam pelaksanaan infak siswa memberikan uang infak seikhlasnya mulai dari 500, 1.000, 2.000 sampai 10.000.

2. Efektifitas pelaksanaan pembiasaan infak dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di MAN 2 Pamekasan

Kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, bentuk kepedulian sosial bisa terjadi pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, efektifitas pelaksanaan pembiasaan infak dalam kaitannya dengan kepedulian sosial di MAN 2 Pamekasan dari hasil penelitian terdapat kepedulian di lingkungan keluarga dimana siswa ngelayat kerumah orangtua siswa yang meninggal. Pada lingkungan sekolah kepedulian sosial ditunjukkan seperti siswa memberikan pinjaman alat tulis menulis dan membantu temannya yang kesusahan, selain itu siswa juga menjenguk temannya yang sedang sakit dan memberikan sumbangan. Pada lingkungan masyarakat kepedulian sosial siswa ditunjukkan ketika ada musibah seperti ada bencana alam dan musibah lainnya, siswa menggalang dana kepada siswa untuk

disumbangkan kepada korban bencana tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan infak dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di MAN 2 Pamekasan

Infak merupakan kegiatan memberikan sebagian harta yang dimiliki seikhlasnya atau sesuai kenginannya sendiri, tidak ada paksaan untuk berinjak, yang menjadi faktor pendukung siswa berinjak berasal dari keinginan siswa sendiri, motivasi pemahaman yang diberikan oleh guru mengenai kegiatan infak karena dengan motivasi siswa menjadi semangat untuk berinjak. Sedangkan faktor yang menghambat siswa berinjak yaitu karena pengaruh lingkungan kelas dan juga tidak tersediannya uang saku yang dimiliki siswa karena memang infak kegiatan menyisihkan uang saku, terdapat sebagian siswa yang tidak membawa uang saku.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini disajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

1. Pembiasaan Infak Siswa di MAN 2 Pamekasan

Berawal dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Eniyawati selaku koordinator keagamaan mengemukakan bahwa kegiatan pembiasaan infak dilakukan setiap hari jum'at jam 08.00 satu minggu sekali, uang yang diberikan siswa biasanya 1.000 sesuai keikhlasannya. Juga diperkuat oleh pemaparan siswa yang mengatakan pelaksanaan pembiasaan infak dilakukan setiap hari jum'at jam 08.00 satu minggu sekali, uang yang diberikan seikhlasnya sekitar 1000, 2000. Pelaksanaan pembiasaan infak dilakukan secara rutin setiap hari jum'at untuk membiasakan siswa menyisihkan uang sakunya.

Setiap kegiatan tidak bisa secara langsung menghasilkan hasil yang selalu maksimal perlu diadakannya pembiasaan sehingga siswa dapat terbiasa dalam melakukan kegiatan infak. Pembiasaan merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mendidik peserta didik, dengan cara ini diharapkan peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang supaya menjadi kebiasaan, metode pembiasaan berkaitan dengan pengalaman, karena yang dibiasakan termasuk sesuatu yang diamlakan.⁶³ Seperti halnya pelaksanaan pembiasaan infak siswa di MAN 2 Pamekasan yang dilakukan setiap hari jum'at satu minggu sekali.

⁶³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep*, hlm. 93.

Metode pembiasaan ini dilakukan guru untuk membentuk karakter peserta didik, oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.⁶⁴ Kegiatan pelaksanaan pembiasaan infak siswa di MAN 2 Pamekasan bertujuan untuk membentuk karakter siswa terutama dalam membentuk kebiasaan siswa berinjak.

Infak merupakan kegiatan menyisihkan sebagian harta yang dimiliki untuk kemaslahatan umat. Kata infak memiliki arti memberikan harta yang dimiliki kepada orang lain semata-mata karena Allah. Seperti pelaksanaan pembiasaan infak siswa di MAN 2 Pamekasan, siswa memberikan uang infak sesuai keikhlasannya berkisar 1.000 dan 2.000.

Infak tidak ditentukan jumlahnya dan tidak ditentukan pula secara khusus sasaran penda penggunaannya. Infak sangat luas sasarannya untuk semua kepentingan pembangunan umat. Berinfak adalah ciri orang yang beriman dan bertakwa, ciri mukmin yang benar-benar keimanannya, dan ciri mukmin yang mengharapkan keuntungan yang kekal dan abadi.⁶⁵

2. Efektifitas Pelaksanaan Pembiasaan Infak Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Pamekasan.

⁶⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 114.

⁶⁵ Didin Hafifuddin, *Dakwah Aktual*, hlm. 221.

Melihat pelaksanaan pembiasaan infak dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di MAN 2 Pamekasan ini perlu adanya proses dan pembiasaan. Dimana pembiasaan berinjak tersebut dapat membawa perubahan yang signifikan terhadap menyisihkan uang sakunya, dan tentunya perubahan yang diharapkan dapat meningkatkan kepedulian sosial siswa.

Dalam sebuah penerapan pembiasaan infak pastilah sedikit banyak menghasilkan perubahan dalam menyisihkan uang saku. Perubahan tersebut diharapkan bisa meningkatkan kepedulian sosial siswa. Salah satunya dalam pembiasaan infak dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di MAN 2 Pamekasan. Hasil dari pembiasaan infak bentuk kepedulian siswa terjadi di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurul Fallahah selaku pengelola uang infak kepedulian sosial siswa terlihat ketika menyambangi kerumah teman yang sakit atau kecelakaan, ngelayat kerumah orangtua siswa yang meninggal siswa sekaligus memberikan sumbangan infak dan memberikan bantuan kepada teman berupa memberikan pinjaman alat tulis menulis. Kepedulian sosial siswa juga terlihat di lingkungan masyarakat, ketika ada bencana alam dan musibah diluar, dengan dimonitori oleh OSIS siswa melakukan penggalangan dana untuk disumbangkan kepada korban bencana alam atau yang tertimpa musibah.

Menurut Buchari Alma dalam bukunya yang berjudul

Pembelajaran Studi Sosial bentuk kepedulian yaitu:

1. Di Lingkungan keluarga

Keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi anak seharusnya dipelihara sedemikian rupa, sehingga menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Hal ini menjadi penting karena akan sangat mendukung pada tingkat masyarakat yang lebih luas termasuk dampaknya bagi negara. Kepedulian menjadi hal yang penting untuk menjadikan keluarga yang harmonis, rukun dan bahagia.

2. Di Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua anak didik bersosial, hampir setiap hari anak didik berada di lingkungan sekolah dan bermain dengan teman-temannya, tak jarang melihat salah satu teman yang duduk termenung sendiri dengan wajah sedih, jika seorang anak didik yang mempunyai rasa kepedulian sosial terhadap sesama temannya maka anak didik akan menghampiri teman yang sedang kesusahan, maka keberadaannya akan berarti. Namun saat ini para siswa di sekolah nampaknya rasa kepedulian mereka sudah mulai menurun, hal ini banyak dijumpai siswa yang banyak buang sampah sembarangan dan juga acuh tak acuh terhadap sampah yang berserakan, sikap seperti menunjukkan ketidakpedulian mereka terhadap kepedulian kebersihan lingkungan sekolah.

3. Di Lingkungan Masyarakat

Kalau berkunjung ke pedesaan yang memiliki tradisi kuat, maka akan melihat pemandangan yang menarik mengenai kepedulian sosial yang senantiasa mereka lakukan. Ketika ada sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga yang lain dengan tanpa imbalan mereka segera membantu dengan berbagai cara. Berbeda dengan situasi saat ini terutama di kota-kota besar. Jarang sekali kita saksikan pemandangan yang menggambarkan kepedulian antar warga. Sikap individualisme lebih kelihatan dibandingkan dengan sikap sosialnya.⁶⁶

Sikap kepedulian siswa di MAN 2 Pamekasan yang ditunjukkan merupakan hasil penerapan dari kegiatan pembiasaan infak, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eniyawati selaku koordinator keagamaan, beliau menyampaikan dengan kegiatan pembiasaan infak siswa bisa memiliki sikap peduli sosial, dengan cara melihat langsung kemana penyaluran uang infak itu disumbangkan, juga yang disampaikan oleh siswa bahwasanya kegiatan infak bisa membentuk kepedulian sosial karena dari kegiatan infak mengeluarkan sebagian uang saku untuk disumbangkan kepada teman yang sedang sakit atau tertimpa musibah.

Sebagaimana yang disampaikan Didin Hafifudin dalam bukunya yang berjudul *Dakwah Aktual* bahwa tujuan dari infak itu tolong menolong, membantu, membangun, dan membina kaum

⁶⁶Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, hlm. 205-207.

dhuafa maupun mustahik lainnya ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah. Terhindar dari bahaya kekufurqan, sekaligus memberantas sikap iri, dengki, dan hasad yang mungkin timbul ketika mereka (orang-orang miskin) melihat orang-orang yang berkecukupan hidupnya yang tidak mempedulikan keadaan mereka.⁶⁷ Kegiatan pembiasaan peserta didik dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara kegiatan rutin dan kegiatan spontan.⁶⁸

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Infak Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Pamekasan

Di setiap kegiatan tidak seterusnya berjalan dengan maksimal, pasti ada faktor yang dapat membuat suatu pembiasaan dapat diterapkan ataupun menjadi gagal untuk diterapkan, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Begitu juga dengan pelaksanaan pembiasaan infak dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di MAN 2 Pamekasan yang di dalamnya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurul Fallahah selaku pengelola uang infak, beliau mengemukakan bahwasanya faktor pendukung siswa berinfak dari keinginan sendiri karena memang ada siswa memiliki jiwa kepedulian sosial yang tinggi dan

⁶⁷ Didin Hafifuddin, *Dakwah Aktual*, hlm. 221.

⁶⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep*, hlm. 95.

ada siswa yang suka untuk berinfak hal itu terlihat ketika siswa memberikan uang infak yang banyak. Di MAN 2 Pamekasan yang mendukung siswa berinfak karena keinginan sendiri atau kemauan sendiri hal itu termasuk pada faktor internal yang berasal dari diri siswa Faktor internal adalah kumpulan dari unsur kepriadian sifat manusia yang secara bersamaan mempengaruhi perilaku manusia, dimana di dalamnya terdapat:

1) Insting dan Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh nalurinya. Naluri merupakan tabiat atau kepribadian yang ada sejak lahir dan merupakan pembawaan yang asli. Contoh naluri yaitu makan, berjudoh, berjuang.

2) Adat atau Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat kaitannya dengan kebiasaan, kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan. Faktor kebiasaan memegang peranan penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter).

3) Kehendak/kemauan

Kemauan adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide yang dimaksud, walaupun disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun tidak pernah mengikuti rintangan itu. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras.⁶⁹

Selain faktor pendukung yang bersal dari keinginginan sendiri sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Eniyawati selaku koordinator keagamaan MAN 2 Pamekasan, beliau mengemukakan faktor pendukung siswa berinfak karena adanya motivasi yang diberikan oleh guru bahwa berinfak itu akan ditambah oleh Allah. Motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan-perubahan yang menyertai motivasi dimulai dengan perubahan-perubahan tertentu dalam diri manusia, motivasi berkaitan dengan timbulnya afektif, yang semula berupa ketegangan kejiwaan dan berlanjut dengan adanya susana emosi dan pada akhirnya menimbulkan prilaku bermotif, motivasi juga ditandai dengan adanya reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁰ Motivasi yang berperan untuk meningkatkan siswa rajin berinfak yaitu motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan memperoleh sesuatu yang lain, motivasi ekstrinsik biasanya sering dipengaruhi oleh inestetik

⁶⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep*, hlm. 19-20.

⁷⁰ Muchlis solichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm, 139-140.

eksternal seperti hadiah dan hukuman.⁷¹

Adapun faktor penghambat terlaksananya pembiasaan infak dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di MAN 2 Pamekasan sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurul Fallhah, beliau mengemukakan faktor penghambat siswa berinjak karena lingkungan kelas, mungkin karena kurangnya melihat teman-teman kelas yang lain kurang semangat jadi menjadi kurang semangat, memang ada kelas yang rajin berinjak jadi hasilnya banyak karena memang yang mempengaruhi itu lingkungan kelas dari siswa yang lain. Lingkungan merupakan tempat dimana manusia berhubungan dengan manusia lainnya atau juga alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadian menjadi baik begitu pula sebaliknya.⁷²

Selain itu faktor ekonomi juga menjadi faktor penghambat siswa berinjak sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Eniyawati selaku koordinator keagamaan MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan ada sebagian siswa tidak membawa uang saku, uang saku pas pasan jadi siswa tidak berinjak karena memang kegiatan infak berarti mengeluarkan atau memberikan sebagian pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.⁷³ Infak merupakan harta (materi) yang disunnahkan untuk dikeluarkan

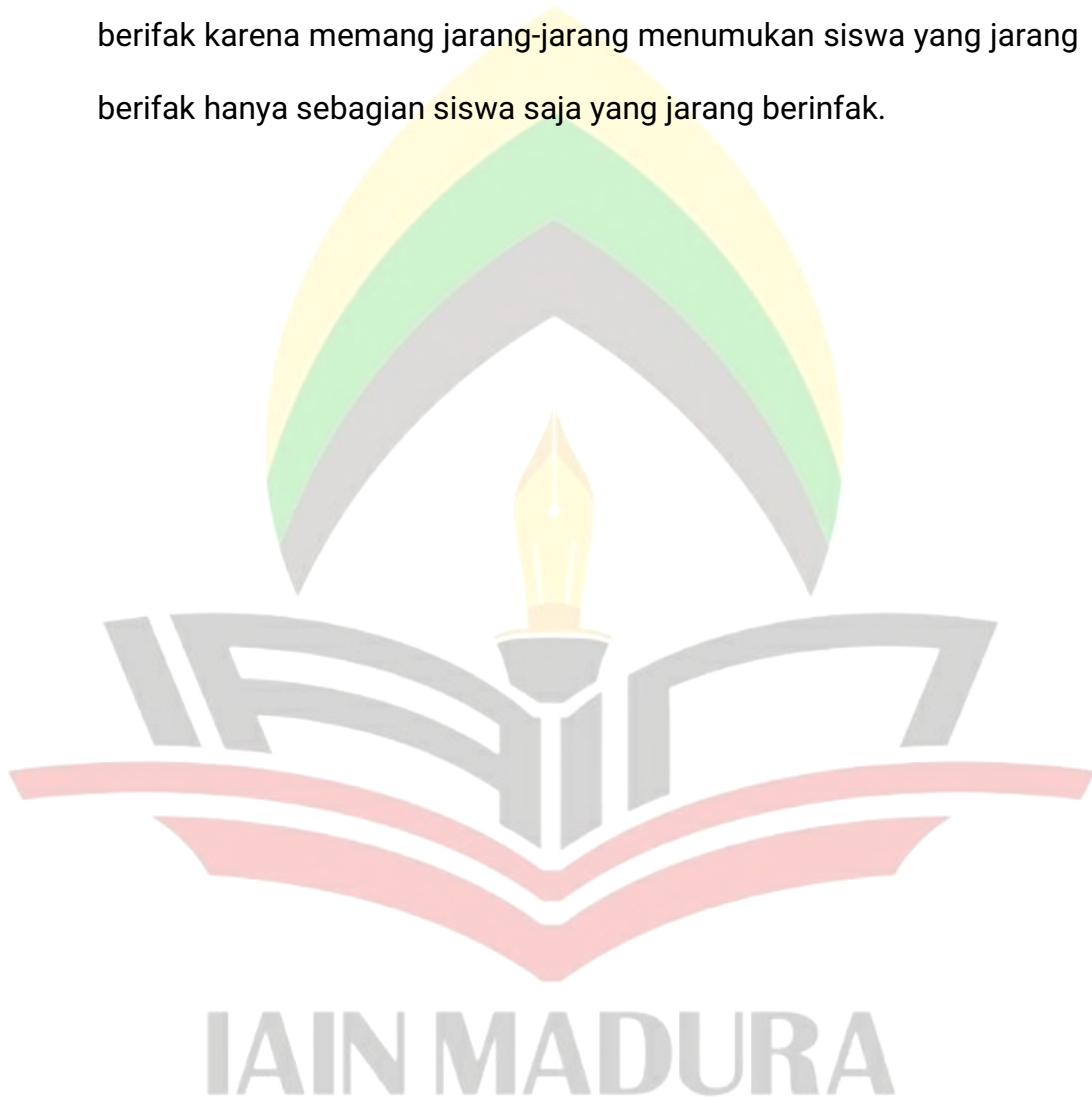
⁷¹ Ibid, hlm. 144.

⁷² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep*, hlm. 22.

⁷³ Didin Hafifuddin, *Dakwah Aktual*, hlm. 221.

dengan jumlah dan waktu yang tidak ditentukan, penyaluran tidak ditentukan penerimanya.⁷⁴

Namun dengan upaya yang dilakukan guru dengan memotivasi dengan memberi pemahaman-pehamaan mengenai manfaat dan balasan bagi orang yang berinfak dapat mengurangi siswa rain berinfak karena memang jarang-jarang menemukan siswa yang jarang berinfak hanya sebagian siswa saja yang jarang berinfak.



⁷⁴ Rifqi Muhammad, *Akutansi Keuangan Syariah Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*, hlm. 434